

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI SMP IT IQRA MEDAN**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

YUSUF IQBAL SYAHPUTRA  
NIM.17104090041

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Iqbal Syahputra  
NIM : 17104090041  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Maret 2021  
Yang Menyatakan



Yusuf Iqbal Syahputra  
NIM. 17104090041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Yusuf Iqbal S.  
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yusuf Iqbal Syahputra  
NIM : 17104090054  
Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP IT IQRA Medan

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara Yusuf Iqbal Syahputra dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 8 Maret 2021  
Pembimbing Skripsi,

  
**Drs. M. Jamroh., M.Si**  
**NIP.19560412 195803 1 007**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-811/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP IT IQRA MEDAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSUF IQBAL SYAHPUTRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104090041  
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Maret 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Des. M. Jamroh, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 608ef19cc2f6e45



Pengaji I

Dr. Subiyantoro, M.Ag.  
SIGNED



Pengaji II

Rinduan Zain, S.Ag, MA.  
SIGNED

Valid ID: 609d011682cc97

Valid ID: 6075d56487f4a



Yogyakarta, 18 Maret 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 607657a93dash

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلَمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya

(HR.Bukhari)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Al-Bukhari Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih Al-Bukhari, Terjemahan. Masyhar Dan Muhammad Suhadi*, 1st ed. (Jakarta: Almahira, 2011).

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :**

**Almamater Tercinta**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَنُصَلِّيْ يَ وَنُسَلِّمُ عَلَىٰ خَيْرِ الْأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدَ وَعَلَىٰ أَلِهٖهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ

وَصَحِّبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillahirabbil'alamain* segala puji bagi Allah SWT. Yang mana telah memberikan kita nikmat Iman dan Islam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan keberkahan Islam. Semoga kita semua menjadi golongan dari ummatnya yang mendapat syafaat di hari kelak nanti, *Amiin ya Rabbal'alamain.*

Skripsi ini berjudul *Strategi Evaluasi Program Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP IT IQRA Medan*. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak bisa terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, serta do'a dari berbagai pihak. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pengarahan kepada penulis selama menempuh studi.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan

Islam yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif dan produktif.

3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi ilmu, motivasi dan arahan selama penulis menempuh studi.
4. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang membimbing dengan penuh kesabaran dan senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, ilmu serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini saya ucapkan banyak terima kasih.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar telah mendidik serta membantu penulis selama menempuh studi.
6. Bapak Yuan Alfinsyah Sihombing, S.Pd, M.Sc, selaku Kepala Sekolah SMP IT IQRA Medan yang telah memberikan izin serta informasi kepada peneliti untuk kelancaran skripsi ini.
7. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa-siswi SMP IT IQRA Medan yang dengan senang hati memberikan informasi untuk kelancaran skripsi ini.
8. Ayahanda dan Alm. Ibunda tercinta Bapak Sujianto S.H. dan Alm.Ibu Linda Riani atas kesabaran merawat, mendidik, menasehati, menyayangi, memberikan motivasi, mendo'akan, mendukung serta menjadi orang tua yang terbaik untuk penulis sampai saat ini.
9. Kakak saya tercinta Adya Pitaloka dan Dini Oktavianti serta adik saya

Syarifah Fadhilah yang selalu memberikan semangat serta do'a yang tidak ada hentinya..

10. Kepada teman-teman di LDK Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan saya pengalaman dalam berorganisasi dan merasakan indahnya kebersamaan.
11. Kepada Pasukan Dakwah 22 Kursus Kader Dakwah MAN 1 Medan yang memberikan motivasi dan selalu mendoakan sahabat seperjuangnya. Semoga dapat berkumpul bersama di Surga.
12. Kepada teman seperjuangan Kalingga MPI 2017, terimakasih atas kebersamaan yang diberikan dan menjadi keluarga di prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
13. Kepada rekan kerja saya Yuscha Lentera Majid, An-Nisa Damayanti, Fadmi Nirmala Masir dan Fitria Saraswati yang memberikan pelajaran dan pengalaman kepada penulis
14. Kepada Umi Kalsum yang memberikan banyak masukan serta ide-ide baru dalam berproses sampai saat ini.
15. Semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang mana tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan, bimbingan, do'a serta dukungan yang telah diberikan dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat kebaikan di sisi Allah SWT.

*Amiin ya Rabbal'alamiinn.*

Yogyakarta, 01 Maret 2021

Penulis,



**Yusuf Iqbal Syahputra**  
**NIM. 17104090041**



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
A. <b>Latar Belakang Masalah</b> .....	1
B. <b>Rumusan Masalah</b> .....	6
C. <b>Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	6
1. <b>Tujuan Penelitian</b> .....	6
2. <b>Manfaat Penelitian</b> .....	7
D. <b>Kajian Penelitian yang Relevan</b> .....	7
E. <b>Kerangka Teori</b> .....	16
F. <b>Metode Penelitian</b> .....	25
1. <b>Jenis Penelitian</b> .....	25
2. <b>Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	26
3. <b>Subyek Penelitian</b> .....	26
4. <b>Teknik Pengumpulan Data</b> .....	27
5. <b>Teknik Analisis Data</b> .....	29
6. <b>Teknik Validasi dan Keabsahan Data</b> .....	33
G. <b>Sistematika Pembahasan</b> .....	34
<b>BAB II</b> .....	37
A. <b>Letak Geografis</b> .....	37
B. <b>Identitas Sekolah</b> .....	39
C. <b>Sejarah Singkat</b> .....	40

<b>D. Visi dan Misi .....</b>	43
<b>E. Struktur organisasi .....</b>	45
<b>F. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....</b>	46
1. Guru .....	46
2. Peserta Didik.....	48
3. Staf Tata Usaha (TU) .....	49
<b>G. Sarana dan Prasarana .....</b>	50
<b>BAB III.....</b>	52
A. Program Pembelajaran Daring.....	52
1. Latar Belakang Program Pembelajaran Daring.....	52
2. Program Pembelajaran Daring.....	53
3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Daring .....	54
B. Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring CIPP.....	55
1. Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Daring.....	55
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	90
C. Hasil Program Pembelajaran Daring.....	99
<b>BAB IV .....</b>	102
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	104
C. Penutup .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	107
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	112

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Keadaan Pendidik SMP IT IQRA .....	40
Table 3.1. Mata Pelajaran SMP IT IQRA.....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Denah Lokasi SMP IT IQRA .....	32
Gambar 2.2. Denah Sekolah SMP IT IQRA .....	36
Gambar 2.3. Struktur Organisasi SMP IT IQRA .....	39
Gambar 2.4. Keadaan Siswa Dalam Kurun 3 Tahun Terakhir.....	42
Gambar 2.5. Struktur Organisasi Ketatausahaan SMP IT IQRA .....	43
Gambar 2.6. Sarana dan Prasarana SMP IT IQRA .....	44



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Foto Dokumentasi
- Lampiran II : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran III : Surat Persetujuan Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VII : Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran IX : Sertifikat PBAK
- Lampiran X : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (sospem)
- Lampiran XI : Sertifikat Pemakai Perpustakaan (User Education)
- Lampiran XII : Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran XIII : Sertifikat PLP-KKN Intergratif Dari Rumah (DR) Individual
- Lampiran XIV : Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an (PKTQ)
- Lampiran XV : Sertifikat Program Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis ICT dengan Software Tool Lectora Inspire
- Lampiran XVI : Sertifikat Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab (IKLA)
- Lampiran XVII : Curriculum Vitae
- Lampiran XVIII : Pedoman Wawancara
- Lampiran XIX : Transkrip Hasil Wawancara

## ABSTRAK

**Yusuf Iqbal Syahputra, Evaluasi Program Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP IT IQRA Medan.** Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Latar belakang penelitian ini berawal dari wabah virus corona yang melanda dunia dan menyebabkan permasalahan khususnya dunia pendidikan. Pembelajaran yang seharusnya tetap berjalan, harus terhenti sejenak karena wabah virus corona ini, mengakibatkan terjadinya social distancing, dimana pembatasan jarak harus dilaksanakan demi meminimalisir terjadinya penyebaran wabah tersebut. Pada akhirnya ditemukan solusi agar pendidikan tetap berjalan walaupun siswa berada dirumah yaitu yang dikenal sebagai pembelajaran daring. Indonesia, termasuk negara yang menerapkan pembelajaran daring sebagai salah satu solusi meminimalisir penyebaran wabah virus corona. Karena program ini dilaksanakan secara spontanitas, pada akhirnya banyak sekolah yang tidak siap untuk melaksanakannya dikarenakan banyak faktor yang mereka alami, salah satunya fasilitas yang kurang memadai. Pada akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran daring khususnya pada sekolah yang memang baru pertama kali menerapkan program tersebut.. Peneliti menggunakan evaluasi model CIPP untuk mengetahui secara mendalam terkait program pembelajaran daring yang diterapkan di SMP IT IQRA Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program pembelajaran daring yang diterapkan, mampu mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri secara maksimal.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yang dipilih ialah studi kasus. Tujuannya agar peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai evaluasi program pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMP IT IQRA Medan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tahap reduksi data, data display, dan verifikasi data. Teknik keabsahan data yang digunakan melalui triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan program pembelajaran daring di SMP IT IQRA dilakukan oleh masing-masing siswa dirumah. Pelaksanaan pembelajaran daring ini sama seperti biasanya, hanya saja waktunya lebih dipersingkat dan dilakukan melalui *Whatsapp Group*. Untuk pengumpulan tugasnya dilakukan dengan memberikan foto hasil tugas siswa, lalu guru akan mengoreksi dan memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa. (2) Untuk keefektifan komponen CIPP, masih ada ditemukan kekurangan seperti: pada komponen input ditemukan bahwa ada 2 guru yang lulus dalam kualifikasi akademik namun mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya. Selain itu pada komponen proses, bahwasanya guru terhambat dikarenakan tidak adanya panduan teknis pelaksanaan program pembelajaran daring ini yang diberikan oleh pemerintah, sehingga pada pelaksanaanya, guru melaksanakan pembelajaran daring ini dengan menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan. Pada akhirnya, komponen produk, mengakibatkan penurunan terhadap hasil belajar siswa karena belum efektifnya program pembelajaran daring yang diterapkan di SMP IT IQRA. (3) Untuk hasil belajar siswa, belum dikatakan maksimal karena mengalami penurunan dibandingkan pembelajaran seperti biasanya.

**Kata Kunci: Program Pembelajaran Daring, Evaluasi Program CIPP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini, dunia sedang dihadapkan dengan permasalahan yang sangat serius termasuk Indonesia. Wabah Covid-19 menyebar secara cepat ke seluruh belahan dunia. Wabah Covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada bulan Januari namun puncaknya terjadi pada awal bulan Maret. Sehingga pada saat itu ibukota segera mengambil tindakan untuk meminimalisir penyebaran wabah Covid-19 dengan memberlakukan lockdown. Dampak dari wabah Covid-19 ini pun sangat luar biasa untuk Indonesia. Mulai dari pendidikan, ekonomi, dan agama diatur sedemikian rupa untuk mengurangi penyebaran wabah Covid-19 yang setiap harinya semakin bertambah.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu dari garda terdepan yang harus dimiliki negara untuk memajukan peradaban dan meningkatkan kesejahteraan negara tersebut. Tanpa adanya pendidikan, perkembangan negara tersebut hanya menjadi sebuah angan yang tidak akan pernah tercapai. Melalui pendidikan, seorang manusia dapat menguasai dunia dan

---

<sup>2</sup> Nur Rohim Yunus and Annissa Rezki, “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19” 7, no. 3 (2020).

menjadi khalifah allah di bumi ini.<sup>3</sup> Pendidikan itu sendiri, telah digambarkan oleh Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yaitu sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>4</sup>

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 Bahwasanya “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>5</sup> Namun pada saat ini, hampir di seluruh negara, khususnya Indonesia mengalami masalah yang sama dalam dunia pendidikan yaitu virus corona. Berdasarkan surat edaran dari Kemendikbud No.4 tahun 2020 Bahwasanya berkenaan dengan adanya penyebaran virus corona yang semakin meningkat maka untuk menjaga kesehatan lahir dan batin siswa,

---

<sup>3</sup> Muhammad Abduh, *Al-Muassassah Al-Islamiyyah Li Al-Dirasah Wa Al-Nasyr* (Beirut: Beirut, 1981).hlm.207.

<sup>4</sup> “Undang-Undang Sisdiknas,” No. 20 (2003)Pasal 1 Ayat 1.

<sup>5</sup> *Ibid*, Pasal 1 Ayat 20

guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah maka proses pembelajaran pun dilaksanakan dari rumah dan dilakukan secara daring.<sup>6</sup>

Terkait penerapan pembelajaran daring di Indonesia, tampaknya masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penerapannya diantaranya yaitu guru belum mampu melaksanakan pembelajaran daring karena belum pernah melaksanakannya secara menyeluruh walaupun ada upaya guru untuk melaksanakan pembelajaran daring tersebut. Lalu, di era teknologi yang saat ini saat mudah didapatkan dan dipelajari, masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi dengan baik. Beberapa guru ada yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik, namun ada juga yang tidak mampu beradaptasi, sehingga mereka akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak semua guru dan siswa memiliki perangkat dengan standar minimal yang bisa digunakan, sehingga pembelajaran daring sulit untuk dilaksanakan. Selain itu, kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas dan membutuhkan biaya yang besar, terutama untuk daerah yang masih dalam kategori 3T, (

---

<sup>6</sup> “Surat Edaran Kemendikbud Terkait Virus Corona,” Pub. L. No. 4 (2020).

Tertinggal, Terdepan, Terluar) sehingga hal ini masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring.<sup>7</sup>

Penerapan pembelajaran daring sebagai solusi dari pandemi covid-19 agar siswa tetap belajar dirumah merupakan jalan yang yang memang harus dilakukan untuk saat ini. Walaupun dalam penerapannya di negara Indonesia, masih banyak kekurangan terkait penyediaan fasilitas dan tenaga pendidik yang belum memiliki kemampuan literasi digital yang baik, serta komitmen dari orang tua untuk mendampingi anak-anak mereka baik saat pembelajaran maupun di akhir pembelajaran daring dilakukan, sehingga pada awal penerapannya memang harus bekerja secara ekstra dan saling bekerja sama antara pemerintah, guru dan orang tua.<sup>8</sup>

Namun, beberapa kekurangan dari pembelajaran daring yang ditemukan yaitu, penerapan pembelajaran daring ini diterapkan pada siswa yang belum bisa untuk mengoperasikan gawai sehingga terjadilah pendampingan orang tua didalamnya dan membuat orang tua harus mendominasi pada saat pembelajaran daring dilaksanakan. Ketidaksiapan pemerintah dalam

---

<sup>7</sup> Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang” VI (2020): 1–9.

<sup>8</sup> Albitar Septian Syarifudin, “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing,” n.d., 31–34.

menyelenggarakan pembelajaran daring juga menjadi salah satu kendala yang cukup mempengaruhi dalam penerapan pembelajaran daring, dimulai dari program seperti apa yang akan dijalankan ketika pembelajaran daring dilaksanakan maupun penyediaan fasilitas oleh pemerintah yang belum menyeluruh sehingga pada beberapa daerah masih harus berusaha secara mandiri terutama untuk daerah-daerah yang masih dalam kategori 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar).<sup>9</sup>

Permasalahan yang muncul di SMP IT IQRA ialah dimana SMP ini baru pertama kali menerapkan pembelajaran daring. Sehingga, hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti. Bagi lembaga pendidikan yang baru menerapkan pembelajaran daring diperlukan perencanaan yang matang untuk tetap memberikan kualitas terbaik yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Karena hal ini merupakan tantangan yang harus dilewati sekaligus pembelajaran untuk lembaga-lembaga yang baru menerapkan pembelajaran daring. Sehingga penelitian ini nantinya akan berfokus pada evaluasi dari program pembelajaran daring yang diterapkan di SMP IT IQRA . Selain itu, pada saat ini merupakan *moment* yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran daring secara menyeluruh dikarenakan

---

<sup>9</sup> Hamdani dan Priatna, “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang.”

adanya wabah virus corona yang mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan tidak dilaksanakan seperti biasanya. Peneliti juga ingin mengetahui apakah tujuan yang dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya walaupun dalam prosesnya masih terdapat kendala dalam pembelajaran daring. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP IT IQRA .

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran daring yang diterapkan di SMP IT IQRA ?
2. Bagaimana efektivitas dari komponen CIPP dalam menunjang program pembelajaran daring di SMP IT IQRA ?.
3. Bagaimana hasil dari program pembelajaran daring di SMP IT IQRA ?.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui evaluasi program pembelajaran daring di SMP IT IQRA .
- b) Untuk mengetahui proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP IT IQRA .
- c) Untuk mengetahui hasil dari program pembelajaran daring yang diterapkan.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a) Manfaat untuk lembaga
  - 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk kedepannya terkait program pembelajaran daring yang diterapkan di SMP IT IQRA .
  - 2) Melalui penelitian ini diharapkan SMP ini dapat melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran daring yang dilaksanakan.
- b) Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengisi kekurangan dari literatur sebelumnya dan dapat digunakan untuk pembahasan penelitian selanjutnya dengan judul yang serupa.

## **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Pendidikan merupakan salah satu fondasi yang harus dimiliki sebuah negara. Akan tetapi, pendidikan yang direalisasikan saat ini harus mengalami perubahan yang drastis dari sistem pembelajarannya dikarenakan adanya wabah covid-19. Penggunaan internet secara aktif pun tidak luput untuk digunakan sebagai sarana belajar dan mengajar maupun untuk kegiatan lainnya ditengah-tengah pandemi seperti ini. Hal ini tentu banyak mengubah pola kehidupan masyarakat, yang pada awalnya acuh tak

acuh terhadap kehidupan serba teknologi menjadi masyarakat yang mau tak mau harus menerima kehidupan tersebut.<sup>10</sup> Pembelajaran yang dilakukan saat ini dilakukan secara daring dengan menggunakan media salah satunya yang sering digunakan yaitu aplikasi *whatsapp group*.<sup>11</sup>

Pembelajaran daring ini dilakukan sebagai solusi untuk *social distancing* yang diterapkan hampir diseluruh negara salah satunya Indonesia.<sup>12</sup> Pembelajaran ini juga sebagai inovasi dari dunia pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran itu sendiri tergantung pada karakteristik peserta didiknya. Tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring, karena semua itu dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.<sup>13</sup>

Pembelajaran daring yang diterapkan saat ini di Indonesia mendapatkan banyak respon di masyarakat. Pembelajaran daring ini dinilai memiliki tingkat efektivitas yang cukup baik untuk diterapkan sebagai solusi yang

---

<sup>10</sup> Atmoko Nugroho, “Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web,” 2012.

<sup>11</sup> Tirza Luthfia, “Dampak Pembelajaran Daring Dengan Whatsapp Group Pada Perilaku Kreatif Siswa (Studi Kasus Pembelajaran Di Kelas IV SD Terangmas Undaan Kudus),” no. July (2020).

<sup>12</sup> Surat Edaran Kemendikbud Terkait Virus Corona.

<sup>13</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar” 2, no. 1 (2020): 55–61.

bisa dilakukan saat ini pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Subang.<sup>14</sup>

Sejalan dengan pernyataan diatas, bahwasanya pembelajaran daring dinilai efektif karena guru mampu berkreasi dalam kegiatan pembelajaran daring itu sendiri.<sup>15</sup> Respon positif lainnya juga ditemukan bahwasanya pembelajaran daring ini diterima dengan alasan bahwa pembelajaran daring lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, dan hemat tenaga.

Cara itu juga bisa dilakukan secara jarak jauh tanpa berkumpul di tempat yang sama. Selain itu, manfaat lain pembelajaran daring adalah orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar, membuat siswa atau guru menjadi melek teknologi, mempercepat era 5.0, serta meningkatkan kemampuan di bidang IPTEK. Siswa juga mengatakan bahwa mereka menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas dan dapat mengkondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal. Mereka mengakui bahwa memanfaatkan teknologi yang ada untuk kebermanfaatan mungkin merupakan salah satu inovasi yang bagus dan perlu untuk ditingkatkan

---

<sup>14</sup> Hamdani dan Priatna, “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang.”

<sup>15</sup> Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.”

dalam proses digital mengingat perlu dikuasainya sistem informasi teknologi dalam mengembangkan IPTEK di era yang serba canggih.<sup>16</sup>

Namun, setiap program yang dilaksanakan tidak hanya memberikan dampak positif saja. Seperti yang ditemukan oleh Nurkholis bahwasanya pembelajaran daring ini memiliki dampak yang buruk terhadap psikologis siswa. Sekolah yang libur dan diganti dengan belajar di rumah memmbuat siswa mengalami trauma psikologis yang membuat siswa mengalami demotivasi dalam belajar. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya, siswa bisa berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman seusianya di sekolah yang memberikan peluang besar bagi siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan dapat membangun jiwa sosial siswa tersebut<sup>17</sup>.

Selain itu, pembelajaran via daring ini dinilai hanya sebatas pada aktivitas transfer knowledge saja, sehingga siswa kurang memiliki pemahaman yang mendalam terkait ilmu yang diajarkan.<sup>18</sup> Lalu beberapa permasalahan yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan

---

<sup>16</sup> Poncojari Wahyono, H Husamah, and Anton Setia Budi, “Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring” 1, no. 1 (2020).

<sup>17</sup> Nurkholis, “Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah” 6, no. 1 (2020): 39–49.

<sup>18</sup> Riska Dkk, “Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19” 1, no. April (2020): 44–54, <https://doi.org/10.30596/alulum.v1i1.5>.

belajar mengajar daring yaitu permasalahan ekonomi, penguasaan teknologi masih kurang, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.<sup>19</sup>

Pembelajaran daring yang diterapkan saat ini, harus mampu menyeimbangi pembelajaran tatap muka seperti waktu lalu. Karena, jika pembelajaran tersebut tidak mampu memberikan pengalaman sekaligus ilmu yang dapat membantu siswa dalam proses perkembangannya maka siswa tersebut tidak akan memiliki karakter dan pemahaman yang mendalam terkait apa yang diajarkan. Pada saat ini, seluruh lembaga pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi telah menerapkan program pembelajaran daring. implementasi pembelajaran daring yang diterapkan di setiap lembaga berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing lembaga pendidikan tersebut. Seperti yang diteliti oleh Wahyu Aji Fatma Dewi dengan menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan bahwa

---

<sup>19</sup> Agus Dkk, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar” 2 (2020): 1–12.

Pembelajaran daring ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang ada seperti *google classroom*, *google meet* maupun melalui grup *whatsapp*. Siswa yang belum mampu mengoperasikan gawai akan dibantu oleh guru dan orang tua. Untuk itu diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif. Pembelajaran daring ini dapat berjalan lancar apabila guru, siswa dan orang tua saling bekerja sama dalam pelaksanaannya.<sup>20</sup> Hal serupa juga disampaikan pada penelitian Afifatu Rohmawati yang mengatakan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan efektif karena adanya peran dari siswa, guru, dan orang tua.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Yudiawan dengan metode kuantitatif pada 236 sampel mahasiswa PTKIN IAIN Sorong dengan model evaluasi CIPP, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam pada masa pandemi sudah berjalan dengan baik. Kebijakan yang diambil oleh pengelola perguruan tinggi tersebut dirasa sudah tepat, sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Jika ditinjau dari segi input, baik dari kualitas dosen maupun mahasiswa sudah cukup baik dalam mengelola dan menggunakan media pembelajaran daring.

---

<sup>20</sup> Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.”

<sup>21</sup> Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran,” n.d., 15–32.

Substansi dari materi yang disampaikan pun tidak terdapat perbedaan jika dibandingkan dengan kelas tatap muka. Namun demikian, masalah yang muncul adalah dari segi non teknis, Mana persoalan jaringan dan biaya paket data sangat menjadi perhatian utama bagi para mahasiswa. Wilayah Papua Barat yang memiliki demografi beragam dan masyarakat dengan perekonomian yang labil saat pandemi Covid-19 menjadi penghambat substantif. Adapun produk dari pembelajaran daring disaat pandemi adalah meningkatnya Pemahaman mahasiswa tentang tentang teknologi.<sup>22</sup>

Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Rian laksana Putra dkk, dengan metode penelitian evaluatif dan model evaluasi CIPP yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jakarta Menyatakan bahwa pada aspek konteks (*Context*) yang meliputi kebijakan sekolah, ujian online dilaksanakan dengan baik sesuai dengan saran pemerintah Dinas Pendidikan DKI Jakarta. lalu, pada aspek masukan (*Input*), ujian online di SMK Negeri 1 Jakarta yang meliputi sarana dan prasarana, software, hardware, soal tes dan manajemen pelaksanaan sebagian telah memadai dan sesuai dengan kriteria keberhasilan.

---

<sup>22</sup> Agus Yudiawan, “Belajar Bersama Covid-19 Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat” 6, no. 1 (2020): 10–16.

Namun sebagian yang lain masih membutuhkan tindak lanjut yang lebih mendalam Agar tercapainya keberhasilan program pelaksanaan ujian online berbasis Android pada tingkat input serta dibarengi dengan dokumen pemerintah yang lengkap. kemudian, pada aspek proses (*Process*), pelaksanaan ujian online berbasis android yang meliputi pengawasan, konsekuensi pelanggaran, system perjokian dan system block google masih kurang pada system block google agar hasil nilai siswa terjamin ke murniannya. Terakhir aspek keluaran (*Product*), ujian online dapat mengefisiensikan waktu dalam proses penginputan nilai yang dilakukan oleh staf IT karena tidak harus mengumpulkan kertas jawaban siswa, tidak harus memeriksa setiap lembar jawaban siswa serta hilangnya kekhawatiran siswa akan hilang nya lembar jawaban siswa. Karena setelah mengisi soal nilai akan langsung keluar apabila server langsung menginfokan nilai siswa hari itu juga.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fathur Rosyadi terkait pelaksanaan program taḥsīn dan taḥfīz PKTQ selama 5 minggu dikategorikan efektif dengan tingkat anggapan keberhasilan sebesar 60,1% dan peningkatan kemampuan taḥsīn pada 35 mahasiswa asistensi (10,1%).

---

<sup>23</sup> Rian Laksana Putra, Arris Maulana, dan Tuti Iriani, “Evaluasi Program Pelaksanaan Ujian Online Dengan Menggunakan Learning Management System Moodle Berbasis Android Di SMK Negeri 1 Jakarta” 8, no. 1 (2019).

Peningkatan indikator keberhasilan program dapat dilihat dari empat komponen CIPP. Pertama Context, yaitu: Program taḥsīn dan taḥfīz sudah dikategorikan relevan dengan tingkat relevansi 81,9%. Kedua Input, yaitu: Ketepatan isi dan bentuk program mencapai 91%, tingkat kompetensi asisten mencapai 81,6%, dan dukungan sarana dan prasarana sejumlah 56,7%. Ketiga Process: Penyusunan rencana program sebesar 37,1%, efektivitas pelaksanaan program sebesar 76%, dan tingkat evaluasi program sebesar 75,1%. Keempat Product, yaitu: Peningkatan kualitas peserta didik sebesar 61,7%.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya terkait evaluasi program pembelajaran daring. Peneliti menemukan kekurangan dari literatur sebelumnya dimana evaluasi yang dilakukan peneliti sebelumnya tidak membahas secara mendalam terkait evaluasi program yang dilakukan beserta model evaluasi yang dipakai. Penelitian yang dilakukan oleh Agus yudiawan terkait evaluasi program pembelajaran daring dilakukan dengan metode kuantitatif dengan responden mahasiswa. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan responden siswa dimana peneliti akan menggali informasi sedalam-dalamnya terkait topik

---

<sup>24</sup> Ahmad Fathur Rosyadi, “Evaluasi Program Tahsin Dan Tahfiz Pengembangan Kepribadian Dan Tahsinul Qur'an ( PKTQ ) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2017” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

yang dibahas yaitu terkait evaluasi program pembelajaran daring di SMP IT IQRA .

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rian Laksana Putra dkk, sedikit memiliki kecenderungan yang sama dengan penelitian saat ini. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian evaluatif dan objek yang diteliti yaitu berfokus pada ujian online sedangkan penelitian saat ini dengan penelitian kualitatif dan objek yang diteliti berfokus pada program pembelajaran daring. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fathur Rosyadi juga memiliki kesamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu evaluasi program dengan model CIPP. Perbedaannya hanya pada penggunaan metode penelitian dan objek yang diteliti, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan objek program PKTQ sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan objek program pembelajaran daring.

#### **E. Kerangka Teori**

Pada saat ini program pembelajaran daring telah dilaksanakan di berbagai daerah di seluruh Indonesia sebagai langkah sekaligus kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam upaya untuk meminimalisir penyebaran wabah Covid-19. Kebijakan di berbagai daerah pun bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah tersebut. Beberapa sekolah juga

dibebaskan untuk memilih apakah mereka akan melaksanakan pembelajaran secara full daring atau tidak sehingga dalam hal ini dibutuhkan evaluasi yang tetap menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah tersebut.

Evaluasi menurut Scriven yang dikutip oleh Ihwan Mahmudi bahwasanya, ada banyak pengertian yang dicetuskan oleh para ahli terkait evaluasi. Istilah-istilah yang biasa digunakan untuk kalimat evaluasi di antaranya adalah adjuge (memutuskan), appraise (menilai), analyze (menganalisis), assess (menilai), critique (tinjauan), examine (memeriksa), grade (tingkat), inspect (memeriksa), judge (menilai), rate (menghitung), rank (menggolongkan), review (mengulas), study (mempelajari), dan test (menguji). Scriven sendiri mendefinisikan evaluasi sebagai sebuah proses untuk menilai keberhargaan (worth) atau manfaat dari sesuatu.<sup>25</sup> Selanjutnya evaluasi Pendidikan yang dikutip oleh Kun Farida, Ralph Tyler menjelaskan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data untuk melihat dan menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan yang sudah

---

<sup>25</sup> Ihwan Mahmudi, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan” 6, no. 1 (2011).

dicapai. Jika belum, bagaimana yang belum, mengapa belum, dan apa sebabnya.<sup>26</sup>

Program menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin terdapat dua pengertian istilah secara umum dan khusus. Menurut pengertian secara umum program diartikan sebagai rencana. Sedangkan pengertian secara khusus, program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>27</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa program adalah kegiatan dari hasil perencanaan yang terealisasi yang berlangsung terus menerus, dan terjadi dalam suatu organisasi atau kelompok yang melibatkan banyak orang.

Evaluasi program sendiri diartikan sebagai pengumpulan informasi yang sistematis mengenai kegiatan, karakteristik, dan hasil dari program untuk membuat penilaian mengenai sebuah program, meningkatkan efektifitas program, atau menginformasikan keputusan mengenai pengembangan program di masa depan. Sedangkan definisi lain mengenai

---

<sup>26</sup> Kun Farida, “Penerapan Evaluasi Model CIPP (Conteks, Input, Proses, Product) Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Dan Hikmahnya Di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang,” 2017.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

evaluasi program datang dari Joint Committee on Standards for Educational Evaluation yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah evaluasi yang menilai aktivitas kegiatan dengan menyediakan data yang berkelanjutan.<sup>28</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasi atau mengimplementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Kegiatan evaluasi/supervisi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Manfaat dari evaluasi program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program

Menurut Endang Mulyatiningsih, evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, 4

<sup>29</sup> Mulyatiningsih E, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Yogyakarta: Alfabeta, 2011).hlm. 114-115

1. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
2. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan. Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang memiliki arti yaitu aktivitas perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud itu nyata memiliki arti yang sangat luas yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dimana saja tanpa ada ruang dan waktu, karena memang pembelajaran biasa dilakukan kapan saja dan dimana saja, walaupun banyak orang beranggapan bahwa pembelajaran hanya dilakukan di sekolah atau lembaga tertentu.<sup>30</sup>

Pada saat sekarang ini, segala kegiatan manusia mengalami perubahan yang sangat drastis yaitu dilakukan secara daring/online. Media daring

---

<sup>30</sup> Dimyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

sendiri diartikan sebagai sebuah perangkat lunak yang membantu sistem kerja gawai sebagai sebagai perangkat keras dalam menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi yang terintegrasi secara luas. Media daring menjadi substansi yang sangat penting yang membuat paradigma media massa bergeser pada paradigma media digital saat ini. Melalui media daring komunikasi dintegrasikan dalam sebuah sistem yang terpadu sehingga pengguna dapat berbagi berbagai informasi. Contoh dari media daring itu sendiri yaitu aplikasi edmodo, moodle, google classroom, dan schoology, whatsapp.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, baik secara tatap muka ataupun menggunakan perantara media lain yang dilakukan secara jarak jauh (daring). Sehingga dikatakan pembelajaran daring apabila pembelajaran tersebut menggunakan perangkat lunak yang bisa diaplikasikan kepada gawai untuk berkomunikasi antara guru dengan siswa siswinya.<sup>32</sup>

Model-model evaluasi yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan

---

<sup>31</sup> Cahyo Hasanudin, “E-Learning Schoology : Bagaimana Peran Dan Implementasi Pada Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 ?,” no. 2017 (2020): 85–90.

<sup>32</sup> Syarifudin, “Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing.”

kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi. Selanjutnya informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar dapat dengan tepat menentukan tindak lanjut tentang program yang sudah dievaluasi. Menurut Kaufman dan Thomas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:<sup>33</sup>

1. Goal Oriented Evaluation Model, dikembangkan oleh Tyler.
2. Goal Free Evaluation Model, dikembangkan oleh Scriven.
3. Formatif Summatif Evaluation Model, dikembangkan oleh Michael Scriven.
4. Countenance Evaluation Model, dikembangkan oleh Stake.
5. Responsive Evaluation Model, dikembangkan oleh Stake.
6. CSE-UCLA Evaluation Model, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
7. CIPP Evaluation Model, dikembangkan oleh Stufflebeam.
8. Discrepancy Model, dikembangkan oleh Provus.

Pemilihan model evaluasi yang akan digunakan tergantung pada tujuan evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi program pembelajaran keterampilan

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

memasak digunakan pendekatan system. Pendekatan system adalah pendekatan yang dilaksanakan dalam mencakup seluruh proses pendidikan yang dilaksanakan. Penelitian ini pada akhirnya menggunakan model evaluasi CIPP.

Model evaluasi CIPP ini memiliki 4 komponen evaluasi yaitu, *Context, Input, Processs, dan Product*. Keempat evaluasi ini merupakan satu kesatuan rangkaian dalam model evaluasi ini.<sup>34</sup> Model evaluasi CIPP direkomendasikan sebagai kerangka yang sistematis untuk memberi petunjuk kepada pembuat konsep, desain, implementasi, dan penilaian pelayanan serta memberikan umpan balik dan penilaian terhadap efektivitas program untuk perbaikan selanjutnya.<sup>35</sup>

Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukan untuk membuktikan (to prove), tetapi untuk meningkatkan atau mengembangkan (to improve).<sup>36</sup> Evaluasi model CIPP tidak hanya mengevaluasi hasil saja, melainkan seluruh aspek akan dievaluasi sehingga penilaian yang dilakukan bersifat kompleks dan

---

<sup>34</sup> Muh. Husein Baysha dan Endah Resnandari Puji Astuti, “Evaluasi CIPP (Context Input Process Product) Penerapan Kurikulum SMK,” 2016.

<sup>35</sup> Erialdy, Sugeng Lubar Prastowo, dan Ade Indra Permana, “Penggunaan Evaluasi Model CIPP Pada Implementasi Kebijakan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Kota Tangerang Selatan” 2, no. 1 (2020): 73–82.

<sup>36</sup> Mahmudi, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan.”

menyeluruh.<sup>37</sup> Peneliti menggunakan model CIPP karena model ini sangat cocok untuk mengevaluasi seluruh aspek yang ada pada program pembelajaran daring yang ada di lokasi penelitian.

Data CIPP yang diharapkan akan didapatkan di lapangan dari komponen-komponen CIPP yaitu (1) *Context* berupa profil lembaga yang meliputi bentuk fisik bangunan yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan, jumlah rombel, jumlah guru, jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran daring, dan kurikulum yang digunakan. (2) *Input* berupa ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga, SDM yang berkualitas, dan bahan ajar yang dipakai dalam program pembelajaran daring. (3) *Process* yang meliputi keterlaksanaan program pembelajaran daring, penggunaan media pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana, pemberian jenis tugas, hambatan dalam pembelajaran daring, dan administrasi guru. (4) *Product* berupa hasil belajar siswa dan kualitas kemampuan siswa.

---

<sup>37</sup> Putra, Maulana, dan Iriani, “Evaluasi Program Pelaksanaan Ujian Online Dengan Menggunakan Learning Management System Moodle Berbasis Android Di SMK Negeri 1 Jakarta.”

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif.

Metode Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>38</sup> Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada masalah yang akan diteliti yaitu evaluasi program pembelajaran daring di SMP IT IQRA . Permasalahan penelitian perlu diteliti dengan mengumpulkan data yang mendalam agar dapat melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya

Model Penelitian yang dipilih ialah studi kasus. Studi kasus digambarkan sebagai sebuah eksaminasi sebagian besar atau seluruh aspek-aspek potensial dari unit atau kasus khusus yang dibatasi secara jelas (serangkaian kasus). Suatu kasus itu bisa berupa individu, keluarga, pusat kesehatan masyarakat, rumah perawat, atau suatu

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).hlm. 15

organisasi. Model penelitian studi kasus dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang diteliti berdasarkan wawancara, data yang diperoleh serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP IT IQRA .<sup>39</sup>

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP IT IQRA yang berbasis Islam terpadu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir bulan 10 sampai bulan akhir 11.

## **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*, teknik ini ialah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti atau lebih singkatnya orang yang mengetahui, mengalami, dan memahami (3M) masalah penelitian yang akan diteliti.<sup>40</sup> Adapun subyek penelitian atau informan data penelitian ini ialah berjumlah 10

---

<sup>39</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).hal 69

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).hlm.299.

orang yang terdiri dari Kepala Sekolah SMP IT IQRA , 5 Guru yang mengajar dengan pembelajaran daring, dan 4 peserta didik SMP yang ikut dalam pembelajaran daring dengan kategori mampu mengoperasikan gawai pada saat pembelajaran daring berlangsung.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data secara sistematis dengan jalan pengamatan dan pencatatan di lapangan. Metode observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Namun pada observasi penelitian ini peneliti mengambil teknik pengumpulan data dengan cara observasi partisipasi pasif. Jadi, dalam hal ini peneliti datang ke sekolah, hanya sekedar mengamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>41</sup> Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data seperti sarana dan prasarana

---

<sup>41</sup>*Ibid*, 310-312.

sekolah, data terkait guru dan siswa, dll. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder penelitian.

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan proses tanya jawab seorang peneliti kepada responden yang dianggap paling tahu mengenai subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara juga dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>42</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat mendalam atau biasa disebut *Indepth Interviews*. Wawancara jenis ini tidak terstruktur, artinya peneliti harus mampu berinteraksi dengan responden untuk menggali informasi sedalam-dalamnya sekaligus merekatkan hubungan antara peneliti dan responden. Dalam hal ini peneliti harus bisa *get in and get along* artinya, peneliti mampu berbaur dan berinteraksi dengan baik seperti layaknya seseorang yang sudah lama saling kenal agar proses

---

<sup>42</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 7th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).hal 180

wawancara dapat berjalan dengan lancar. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data primer penelitian.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berbentuk tulisan, gambar data dari observasi dan wawancara. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Jenis data yang didapatkan berupa transkrip hasil wawancara, hasil catatan lapangan dari observasi, dan dokumen yang diperoleh dari dokumentasi.<sup>43</sup> Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data sekunder.

## 5. Teknik Analisis Data

Metode olah data dan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman menggunakan empat langkah sebagai

---

<sup>43</sup> Muri A Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

berikut, yaitu: *Transcript*, *Coding*, *Grouping*, *Comparing* dan *Contrasting*.<sup>44</sup>

*Transcript*, yaitu proses olah data yang dilakukan dengan cara mengetik secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diketik berupa jawaban dan pertanyaan- pertanyaan dari subjek penelitian.

*Coding*, proses ini dilakukan setelah melakukan *transcript* yaitu memberikan label pada jawaban responden. Maksudnya dari jawaban yang diberikan oleh responden diberikan label sesuai variabel.

*Grouping*, yaitu mengelompokkan atau mengklarifikasi data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di lapangan untuk disamakan antara label yang satu dengan label yang lain sehingga memudahkan untuk analisa data.

*Comparing dan Contrasting*, setelah melakukan grouping proses selanjutnya yaitu mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban responden. Dalam proses ini, peneliti memasukkan opini yang didasarkan pada data yang telah diperoleh melalui wawancara dan

---

<sup>44</sup> Rinduan Zain, *Handout Metodologi Penelitian*, n.d.

menarasikan persamaan dan perbedaannya. Setelah menarasikan persamaan dan perbedaan dari jawaban responden, maka selanjutnya peneliti membandingkan hasil dari narasi dengan mengacu pada telaah pustaka yang telah peneliti review sebelumnya.

Selain itu Miles dan Huberman dalam Jozef Raco mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :<sup>45</sup>

**a. Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

**b. Data Display**

---

<sup>45</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulan* (Jakarta: Grasindo, 2010).hlm 250

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan table atau gambar.

### **c. Conclusion Drawing/Verification**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sepeerti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Hipotesis atau teori.

## 6. Teknik Validasi dan Keabsahan Data

Berkaitan dengan proses validasi data, peneliti menggunakan triangulasi data yang bertujuan untuk menguji data yang diperoleh di lapangan. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data yang tujuannya untuk mengecek atau membandingkan terhadap data yang diperoleh.<sup>46</sup> Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan informasi meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).<sup>47</sup> Dalam penelitian uji keabsahan informasi sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara informasi yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian informasi yang legitimate adalah informasi “yang tidak berbeda” antara informasi yang dilaporkan oleh peneliti dengan informasi yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...)*, hlm.366.

<sup>48</sup> *Ibid*, 363

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Artinya peneliti melakukan pengecekan data dari sumber utama dan sumber pendukung kemudian dideskripsikan. Setelah itu data tersebut dikategorikan dan dispesifikasikan selanjutnya dapat disimpulkan. Sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Maksudnya adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara kemudian dilakukan pengecekan dengan data dari hasil observasi dan dokumentasi.<sup>49</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini ditulis sebagai sebuah gambaran struktur penulisan yang dibuat secara sistematis. Sistematika pembahasan ini tersusun atas empat bab yaitu sebagai berikut:<sup>50</sup>

### **Bab I : Pendahuluan**

---

<sup>49</sup> *Ibid*, 373

<sup>50</sup> Zainal Arifin dan Nora Saiva Jannana, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, Dan Artikel Ilmiah)* (Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam, 2020).

Pada bab ini berisi lima subbab yaitu latar belakang; berisi ketertarikan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran daring yang diterapkan di SMP IT IQRA dan menjabarkan beberapa masalah penelitian sebelumnya yang diperkuat oleh beberapa literatur. Kemudian, diangkat sebuah masalah yang akan dijadikan topik penelitian. Rumusan masalah; berisi tentang beberapa pertanyaan yang akan menjadi penentu dalam pembahasan penelitian. Tujuan penelitian merupakan sebuah pencapaian dari penelitian. Kajian penelitian yang relevan berisi tentang beberapa literatur yang telah dikelompokan berdasarkan topik yang sama, sehingga peneliti dapat menemukan posisi dan kekurangan penelitian sebelumnya. Selain itu, Bab ini membahas tentang landasan teori dan metode penelitian. Dalam landasan teori berisi teori-teori mengenai variabel penelitian. Dalam metode penelitian akan membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data. Subbab terakhir membahas mengenai sistematika pembahasan; merupakan struktur penulisan yang akan dimuat pada skripsi.

## **Bab II : Gambaran Umum**

Berisi tentang profil SMP IT IQRA antara lain; visi, misi, lokasi, sejarah, dan lain sebagainya.

### **Bab III : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini isinya berupa pembahasan hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran daring di SMP IT IQRA .

### **Bab IV : Penutup**

Pada bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang isinya berupa kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi program pembelajaran daring di SMP IT IQRA pada masa pandemi covid-19, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program pembelajaran daring ini merupakan pertama kalinya sekolah SMP IT IQRA melaksanakannya. Pelaksanaan program pembelajaran daring sendiri dilakukan dirumah oleh siswa-siswi dan dipantau oleh orang tua masing-masing. Lalu orangtua juga diminta untuk mengontrol anak-anak pada program pembelajaran daring ini. Untuk durasi dari pembelajaran daring sendiri lebih dipersingkat dari pembelajaran seperti biasanya (luring). Pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan memberikan foto tugas mereka lalu guru akan mengoreksi dan memberikan umpan balik kepada hasil belajar mereka.
2. Keefektifan dari program pembelajaran daring ini masih belum maksimal. Dari hasil evaluasi program model CIPP ditemukan bahwa pada komponen input semua berjalan dengan baik hanya saja ditemukan 2 guru yang tidak memenuhi standar kompetensi guru walaupun lulus

dalam kualifikasi akademik. Untuk ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan selama daring. lalu, pada komponen proses, guru terhambat dengan tidak adanya panduan dalam pelaksanaan program pembelajaran daring ini yang membuat pembelajaran daring ini bisa dikatakan pembelajaran yang serba dengan spontanitas. Sehingga pembelajaran daring ini menjadi sulit untuk diterima siswa-siswi mereka. Ditambah lagi dengan kurangnya perhatian orang tua dan permasalahan internal yang dimiliki siswa yang menjadikan pembelajaran ini belum bisa dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi dari segi keseluruhan komponen proses ini sudah cukup baik dimana guru tetap berusaha untuk terus mencari alternatif dan terus mengevaluasi pembelajaran yang mereka laksanakan. Selanjutnya, pada komponen produk, ditemukan bahwasanya hasil belajar siswa menurun dibandingkan pada saat pembelajaran biasanya. Hal ini tentu dipengaruhi banyak faktor, dimulai dari ketidaksiapan murid untuk menerima program ini, lalu support orang tua yang masih kurang, ditambah lagi dengan guru yang tidak memiliki panduan sama sekali terhadap program pembelajaran daring ini yang disiapkan oleh dinas.

3. Hasil akhir dari pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah ini belum meningkat dibandingkan pembelajaran biasanya. Hal ini

dikarenakan pada beberapa komponen CIPP masih belum terlaksana dengan maksimal sehingga hasil akhir dari pembelajaran daring yang tidak memuaskan dan menurun dibandingkan pembelajaran seperti biasanya.

Seharusnya, pelaksanaan program pembelajaran daring ini membantu dalam mempermudah siswa-siswi untuk tetap belajar. Akan tetapi, kurangnya kesiapan dari pemerintah, sekolah, siswa dan orang tua menjadikan program ini tidak berjalan dengan baik terutama untuk sekolah-sekolah yang baru pertama kali melaksanakan program ini. Pada akhirnya, pembelajaran daring ini yang dilaksanakan di sekolah ini belum efektif untuk dilaksanakan yang disebabkan berbagai faktor.

Oleh karena itu penyelenggaraan program pembelajaran daring di SMP IT IQRA belum bisa dikatakan baik, sebab semua yang dibutuhkan dalam terselenggaranya pembelajaran daring ini masih belum terpenuhi. Sehingga masih banyak kendala yang ditemui dalam pembelajaran daring ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang diberikan peneliti sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan program pembelajaran daring di SMP IT IQRA .

1. Guru

- a) Guru dapat menginovasikan program pembelajaran daring agar siswa tidak bosan terhadap pembelajaran.
- b) Tugas yang diberikan tidak memberatkan siswa dan menyesuaikan dengan keadaan yang saat ini dialami siswa.
- c) Guru tetap membangun komunikasi yang baik terhadap orang tua siswa agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

2. Kepala sekolah

- a) Kepala sekolah tetap membangun komunikasi yang baik dengan guru maupun orang tua siswa
- b) Kepala sekolah tetap berupaya untuk memfasilitasi kebutuhan guru selama daring.
- c) Kepala sekolah tetap terus mengevaluasi apabila terjadi kesalahan dalam pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa.

3. Siswa

- a) Siswa diharapkan lebih menghargai guru ketika pembelajaran daring dilaksanakan dan selalu mendengarkan apa yang guru sampaikan ketika pembelajaran daring.
- b) Siswa tetap bijak dalam menggunakan internet ketika pembelajaran daring dilaksanakan

- c) Siswa tetap mandiri dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun tanpa pengawasan orang tua.

### **C. Penutup**

Semoga hasil penelitian “Evaluasi Program Pembelajaran Daring di SMP IT IQRA Pada Masa Pandemi Covid-19” ini dapat memberikan kebaikan dan manfaat serta masukan dalam rangka untuk terus memperbaiki dan mengevaluasi setiap permasalahan yang ada dalam program pembelajaran daring yang diterapkan hampir di seluruh sekolah. Peneliti juga ingin menyampaikan permohonan maaf terhadap segala kesalahan kata dan penulisan dalam skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Muhammad. *Al-Muassassah Al-Islamiyyah Li Al-Dirasah Wa Al-Nasyr*.

Beirut: Beirut, 1981.

Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, Al-Bukhari. *Ensiklopedia Hadits; Shahih*

*Al-Bukhari, Terjemahan. Masyhar Dan Muhammad Suhadi*. 1st ed. Jakarta: Almahira, 2011.

Agus, Dkk. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar" 2 (2020): 1–12.

Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Arifin, Zainal, and Nora Saiva Jannana. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, Dan Artikel Ilmiah)*. Yogyakarta: Manajemen Pendidikan Islam, 2020.

Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, n.d.

Baysha, Muh. Husein, and Endah Resnandari Puji Astuti. "Evaluasi CIPP

- (Context Input Process Product) Penerapan Kurikulum SMK,” 2016.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar” 2, no. 1 (2020): 55–61.
- Dimyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Erialdi, Sugeng Lubar Prastowo, dan Ade Indra Permana. “Penggunaan Evaluasi Model CIPP Pada Implementasi Kebijakan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Kota Tangerang Selatan” 2, no. 1 (2020): 73–82.
- Farida, Kun. “Penerapan Evaluasi Model CIPP (Conteks, Input, Proses, Product) Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Dan Hikmahnya Di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang,” 2017.
- Hamdani, Acep Roni, and Asep Priatna. “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang” VI (2020): 1–9.
- Hasanudin, Cahyo. “E-Learning Schoology : Bagaimana Peran Dan Implementasi Pada Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 ?,” no. 2017 (2020): 85–90.
- Lestari, Ika. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata, 2013.
- Luthfia, Tirza. “Dampak Pembelajaran Daring Dengan Whatsapp Group Pada

- Perilaku Kreatif Siswa (Studi Kasus Pembelajaran Di Kelas IV SD Terangmas Undaan Kudus)," no. July (2020).
- Mahmudi, Ihwan. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan" 6, no. 1 (2011).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 7th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nugroho, Atmoko. "Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web," 2012.
- Nurkholis. "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah" 6, no. 1 (2020): 39–49.
- Putra, Rian Laksana, Arris Maulana, and Tuti Iriani. "Evaluasi Program Pelaksanaan Ujian Online Dengan Menggunakan Learning Management System Moodle Berbasis Android Di SMK Negeri 1 Jakarta" 8, no. 1 (2019).
- Riska, Dkk. "Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam Dimasa Pandemi Covid-19” 1, no. April (2020): 44–54.

<https://doi.org/10.30596/al-ulum.v1i1.5>.

Rohmawati, Afifatu. “Efektivitas Pembelajaran,” n.d., 15–32.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Surat Edaran Kemendikbud Terkait Virus Corona, Pub. L. No. 4 (2020).

Surat Edaran Sekolah Terkait Virus Corona, Pub. L. No. 435 (2020).

Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Syarifudin, Albitar Septian. “Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing,” n.d., 31–34.

Undang-Undang Sisdiknas, Pub. L. No. 20 (2003).

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Wahyono, Poncojari, H Husamah, and Anton Setia Budi. “Guru Profesional Di

Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring” 1, no. 1 (2020).

Yudiawan, Agus. “Belajar Bersama Covid-19 Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat” 6, no. 1 (2020): 10–16.

Yunus, Nur Rohim, and Annissa Rezki. “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19” 7, no. 3 (2020).

Yusuf, Muri A. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Zain, Rinduan. *Handout Metodologi Penelitian*, n.d.

